

**HUBUNGAN USIA DENGAN KEJADIAN ANEMIA
PADA IBU HAMIL MENGGUNAKAN HASIL
PEMERIKSAAN DARAH LENGKAP DI
RSUD PANEMBAHAN SENOPATI
BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

Istiklali Nur Agustin

1811304005



**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN
TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

2022

**HUBUNGAN USIA DENGAN KEJADIAN ANEMIA
PADA IBU HAMIL MENGGUNAKAN HASIL
PEMERIKSAAN DARAH LENGKAP DI
RSUD PANEMBAHAN SENOPATI
BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar

Sarjana Terapan Kesehatan Teknologi Laboratorium Medis

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah

Yogyakarta



Disusun oleh:

Istiklali Nur Agustin

1811304005

PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN

TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS 'AISYIYAH

YOGYAKARTA

2022

**HUBUNGAN USIA DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL
MENGUNAKAN HASIL PEMERIKSAAN DARAH LENGKAP DI RSUD
PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
ISTIKLALI NUR AGUSTIN
1811304005**

Telah Mementuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Teknologi Laboratorium Medis
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : RATHI KUSUMA DEWI, S.Kep, Ns., M.Biomed
30 November 2022 16:47:14



HUBUNGAN USIA DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL MENGGUNAKAN HASIL PEMERIKSAAN DARAH LENGKAP DI RSUD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL¹

Istiklali Nur Agustin², Ratih Kusuma Dewi³

ABSTRAK

Anemia merupakan kondisi tubuh ketika kekurangan sel darah merah yang sehat atau ketika sel darah merah tidak berfungsi dengan baik. Data ibu hamil yang digunakan diperoleh dari Laboratorium RSUD Panembahan Senopati Bantul data tersebut diantaranya usia pasien, kadar Hb, kadar Hct dan kadar Eritrosit. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil berdasarkan hasil pemeriksaan kadar Hb, Hct, Eritrosit. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Data penelitian yang digunakan adalah data pada bulan April 2022 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pengambilan data dilakukan pada bulan September 2022 sebanyak 55 data pasien ibu hamil yang melakukan pemeriksaan darah lengkap. Analisis data penelitian menggunakan analisis univariat dan bivariat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada data bulan April 2022 diperoleh banyak pasien ibu hamil tidak anemia dari pada pasien yang anemia karena data pasien banyak yang berusia produktif (20-35 tahun) dibandingkan usia >35 tahun, usia pada ibu hamil pada penelitian ini tidak mempengaruhi terjadinya anemia, usia 20-35 tahun yang mengalami anemia 0,36% dan usia >35 tahun yang mengalami anemia 0,45% dari persentase 100%.

Kata Kunci : Anemia, Hemoglobin, Hematokrit, Eritrosit
Kepustakaan :
Halaman Jumlah : 34 (2012-2021)

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE CORRELATION BETWEEN AGE WITH ANEMIA CASES IN
PREGNANT MOTHERS USING THE RESULTS OF FULL BLOOD TEST AT
PANEMBAHAN SENOPATI HOSPITAL OF BANTUL¹**

Istiklali Nur Agustin², Ratih Kusuma Dewi³

ABSTRACT

Anemia is a condition when the body lacks healthy red blood cells or when red blood cells do not function properly. The data used for pregnant women was obtained from the Laboratory of Panembahan Senopati Hospital of Bantul; the data included the patient's age, Hb levels, Hct levels and Erythrocyte levels. This study was conducted to determine the relationship between age and the incidence of anemia in pregnant women based on the results of examination of Hb, Hct, Erythrocyte levels. This research employed descriptive quantitative research. The research data used data in April 2022 that met the inclusion and exclusion criteria. Data collection was carried out in September 2022 as many as 55 patient data of pregnant women who completed blood tests. Analysis of research data used univariate and bivariate analysis. Based on research carried out on data in April 2022, it was found that more pregnant women were not anemic than patients who were anemic because the data were mostly productive patients (20-35 years old) compared to >35 years of age, the age of pregnant women in this study did not affect the occurrence of anemia; aged 20-35 years who experienced anemia 0.36% and age > 35 years who experienced anemia 0.45% of the percentage of 100%.

Keywords : Anemia, Hemoglobin, Hematocrit, Erythrocytes

Pages : 34 (2012-2021)

¹Title

²Student of Applied Undergraduate Study Program in Medical Laboratory Technology, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

³Lecturer of the Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah Yogyakarta of University

PENDAHULUAN

Anemia atau kurang darah dapat diartikan sebagai penurunan jumlah hemoglobin (Hb) atau jumlah sel darah merah (eritrosit) yang menyebabkan pasokan oksigen (O_2) tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh (Arulprakash & Umaiorubahan, 2018). Menurut *World Health Organization* (WHO) di definisikan sebagai anemia kehamilan jika suatu kadar hemoglobin kurang dari 11gr (Proverawati, 2018).

Anemia merupakan gejala dari kondisi yang mendasari, seperti kurangnya nutrisi yang dibutuhkan tubuh untuk pembentukan sel eritrosit atau kehilangan komponen darah elemen takadekuat yang dapat mengakibatkan penurunan kapasitas pengangkut oksigen darah (Adilestari & Daryanti, 2017). Anemia merupakan istilah yang menunjukkan

rendahnya kadar Hb, kadar hematokrit (Hct) dan nilai sel eritrosit di bawah normal (Yuni, 2019).

Hematokrit merupakan presentase volume seluruh sel darah merah yang ada di dalam darah, nilai hematokrit dapat digunakan untuk tes skrining sederhana untuk penyakit anemia, sebagai referensi kalibrasi metode hitung otomatis sel darah, atau dengan kata lain untuk melihat keakuratan pengukuran hemoglobin (Kiswari, 2014). Hemoglobin merupakan bagian utama dari eritrosit dan mengikat oksigen, bila seseorang mempunyai jumlah eritrosit dibawah normal atau kadar Hb rendah sel-sel dalam tubuh tidak mendapatkan oksigen yang cukup, sehingga dapat menyebabkan gejala anemia berupa kelelahan (Febianty dkk, 2013).

Berdasarkan data dari WHO, anemia yang terjadi pada ibu hamil

dikategorikan menjadi masalah kesehatan secara global dengan prevalensi 29,6% pada tahun 2018, dimana negara Indonesia sendiri pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan yaitu dari 43,2% menjadi 44,2% (WHO, 2021). Prevalensi penyakit anemia yang terjadi pada ibu hamil diperkirakan 48,2% di Asia, 24,1% di Amerika, 57,1% di Afrika, dan 25,1% di Eropa (Astriana, 2017). Penyebab peningkatan terjadinya anemia dapat disebabkan antara lain kurangnya tingkat pengetahuan tentang anemia, tingkat pendidikan orang tua, konsumsi Fe, tingkat pendidikan orang tua, vitamin C (Kemenkes RI, 2014).

Menurut WHO (2015) anemia memiliki kedudukan tertinggi peringkat kedua sebagai penyebab kecacatan di dunia. Anemia menjadi

permasalahan kesehatan masyarakat yang besar dan mendapatkan perhatian lebih di dunia. Anemia kehamilan dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu usia dan paritas. Usia yang dapat dikatakan aman untuk kehamilan atau di kenal reproduksi yang sehat pada saat usia 20 hingga 35 tahun, usia ini dikatakan aman karena kematian pada wanita yang sedang hamil dan melahirkan pada rentang usia tersebut lebih rendah 2 sampai 5 kali pada kematian maternal yang terjadi di usia kurang dari 20 atau lebih dari 35 (Prawiroharjo, 2012).

Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan analisis data sekunder mengenai hubungan usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil menggunakan hasil pemeriksaan darah

lengkap. Analisis data sekunder suatu metode dengan memanfaatkan data sekunder sebagai sumber data utama dalam melakukan penelitian. Maksud memanfaatkan data sekunder yaitu dengan menggunakan sebuah data yang sesuai untuk mendapatkan informasi yang di inginkan dari sebuah instansi, kemudian dioleh secara sistematis dan objektif.

Data penelitian yang digunakan pada bulan April 2022 sebanyak 55 data pasien ibu hamil di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Menggunakan analisis univariat dan bivariat.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang hubungan usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil, data yang diambil sebanyak 55 pasien berdasarkan tabel dengan rentang usia berbeda beda yaitu usia 20-35 tahun

dan usia >35 tahun.

Penelitian ini diambil dari data pasien ibu hamil yang melakukan pemeriksaan darah lengkap di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Data meliputi usia pasien anemia dan yang tidak anemia serta data kadar Hb, Hct, Eritrosit sejumlah 55 pasien data yang digunakan.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu hamil Berdasarkan usia di RSUD Panembahan Senopati Bantul bulan April 2022.

Usia	Frekuensi	Persentase %
20-35	44	80%
>35	11	20%
Jumlah	55	100%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas terdapat data pasien sejumlah 55 dengan rentang usia yang berbeda. Usia 20-35 terdapat 44 data (80%) dan usia >35 terdapat 11 data (20%).

Tabel 4.2 Kejadian anemia pada Ibu

hamil berdasarkan kelompok anemia di RSUD Panembahan Senopati Bantul Bulan April 2022.

Kelompok Anemia	Frekuensi	Persentase%
Anemia	21	0,38%
Tidak anemia	34	0,62%
Jumlah	55	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa proporsi kejadian anemia pada ibu hamil lebih rendah dari pada pasien ibu hamil yang tidak mengalami anemia. Jumlah data yang digunakan pada penelitian ini yaitu 55, pasien anemia 21 (0,38%) dan pasien yang tidak anemia 34 (0,62%).

Tabel 4.3 Frekuensi Menurut Usia Ibu

Hamil yang anemia dan yang tidak anemia di RSUD Panembahan Senopati Bantul bulan April 2022.

Usia	Frekuensi	Jumlah	Persen %	Total Persen %
20-35	Anemia	16	0,36%	100%
	Tidak anemia	28	0,64%	
>35	Anemia	5	0,45%	100%
	Tidak anemia	6	0,55%	
Total Sampel		55		100%

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa terdapat 55 sampel dengan dua pengelompokan usia yaitu 20-35 tahun dan >35 tahun. Ibu hamil dengan rentang usia 20-35 tahun berjumlah 44 pasien, yang mengalami anemia 16 pasien atau 0,36% dari skala 100% kemudian yang tidak mengalami anemia berjumlah 28 pasien atau 0,64% dari skala 100%. Data ibu hamil yang berusia >35 tahun terdapat 11 pasien, yang mengalami anemia berjumlah 5 pasien atau 0,45% dari skala 100% dan yang tidak mengalami anemia berjumlah 6 pasien atau 0,55% dari skala 100%.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi

Karakteristik Ibu hamil

Berdasarkan kadar Hb di RSUD Panembahan Senopati berdasarkan kelompok anemia Bantul bulan April 2022.

Kadar Hb	Frekuensi	Persentase%
Risiko	22	40%
Tidak berisiko	33	60%
Jumlah	55	100%

Berdasarkan tabel 4.4 diatas terdapat data kadar Hb pasien ibu hamilyang berisiko anemia dan yang tidak berisiko anemia dengan jumlah data 55. Kadar Hb yang berisiko terdapat 22 data (40%) dan yang tidak berisiko terdapat 33 data (60%).

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu hamil Berdasarkan kadar Hct di RSUD Panembahan Senopati berdasarkan kelompok anemia Bantul bulan April 2022.

Kadar hct	Frekuensi	Persentase%
Risiko	27	0,49%
Tidak berisiko	28	0,51%
Jumlah	55	100%

Berdasarkan tabel 4.5 diatas terdapat data kadar Hct pasien ibu hamil yang berisiko anemia dan yang tidak berisiko anemia dengan jumlah data

55. Kadar Hct yang berisiko terdapat 27 data (0,49%) dan yang tidak berisiko terdapat 28 data (51%).

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan kadar Eritrosit di RSUD Panembahan Senopati berdasarkan kelompok anemia Bantul bulan April 2022.

Kadar Eritrosit	Frekuensi	Persentase%
Risiko	26	0,47%
Tidak berisiko	29	0,53%
Jumlah	55	100%

Berdasarkan tabel 4.6 diatas terdapat data kadar Eritrosit pasien ibuhamil yang berisiko anemia dan yang tidak berisiko anemia dengan jumlah data 55. Kadar Eritrosit yang berisiko terdapat 26 data (0,47%) dan yang tidak berisiko terdapat 29 data (0,53%).

Data pasien yang usia 20-35 terdapat 44 pasien dan usia >35

terdapat 11 pasien. Pada penelitian ini di dapatkan data terbanyak yaitu usia 20-35 tahun karena pada usia ini perempuan atau wanita yaitu masuk dalam rentang produktif.

Pada penelitian ini data pasien di kelompokkan menjadi 2 yaitu pasien yang mengalami anemia dan pasien yang tidak mengalami anemia seperti tabel 4.1 pengelompokan ini untuk melihat berapa banyak ibu hamil yang mengalami anemia dan yang tidak mengalami anemia. Jika dilihat dari jumlah sampel lebih banyak yang tidak mengalami anemia dibandingkan dengan yang mengalami anemia karena pasien kebanyakan di usia 20-35 tahun dengan total pasien 44. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan di Rumah Sakit Umum Hasanah Grafiah Depok mendapatkan hasil terbanyak yang mengalami anemia pada masa

kehamilan pada usia 20-35 tahun sebanyak 87,7% (Bhaskoro,2017). Berdasarkan Kementerian Kesehatan (kemenkes) usia kehamilan yang ideal adalah pada saat usia 20-35 tahun, namun pada ibu hamil usia ini rentan juga mengalami kondisi anemia (Kemenkes RI, 2013).

Anemia yang terjadi pada ibu hamil disebabkan oleh perubahan fisiologis pada system kardiovaskular yang mengakibatkan hemodilusi atau pengenceran darah. Pada kondisi seperti ini seorang ibu hamil memerlukan pasokan zat besi untuk memenuhi kebutuhan nutrisi janin, ibu ataupun plasenta, semakin muda dan umur ibu hamil semakin tua akan berpengaruh terhadap kebutuhan gizi yang diperlukan. Usia >35 tahun perlu energi yang cukup besar karena fungsi organ manusia semakin tua semakin melemah dan pada kehamilan

di usia ini sangat memerlukan energi tambahan yang cukup guna untuk mendukung kehamilan yang sedang berlanjut.

Kejadian anemia pada penelitian ini dilihat dari tinggi rendahnya kadar Hb, Hct dapat dikatakan anemia kehamilan jika parameter tersebut mengalami penurunan atau dibawah rentang kadar normal. Penelitian ini sejalan dengan *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) yaitu anemia yang terjadi dalam masa kehamilan adalah ketika kadar Hb dan Hct kurang dari seperlima persentil dari distribusi Hb atau Hct dalam populasi referensi yang sehat berdasarkan tahap-tahap kehamilan. Parameter yang digunakan lainnya yaitu kadar eritrosit, karena kadar eritrosit itu salah satu fungsinya yaitu membawa oksigen dari paru-paru ke seluruh jaringan tubuh dan eritrosit ini

atau sel darahmerah ini mengandung hemoglobin, jadi kemungkinan jika kadar eritrosit rendah maka Kadar Hb kemungkinan juga ikut rendah.

Data 55 pasien yang mengalami kejadian anemia sebanyak 21 (0,38%) dan yang tidak mengalami kejadian anemia sebanyak 34 (0,62%). Didapatkan data anemia dan tidak anemia dilihat dari data keseluruhan data kadar Hb, Hct, dan Eritrosit jika ketiga parameter turun maka dapat dikatakan anemia jika tidak berarti belumbisa dikatakan anemia. Menurut (Yuni 2019) bahwa anemia merupakan istilah yang menunjukkan rendahnya kadar Hb, kadar hematokrit (Hct) dan nilai sel eritrosit dibawah normal.

Hasil Riskesdas 2018 di Indonesia, menunjukkan bahwa angka kehadian anemia pada ibu hamil sebesar 48,9%. Kekurangan gizi dan

perhatian yang kurang pada ibu hamil merupakan predisposisi anemia defisiensi zat besi ibu hamil di Indonesia. Defisiensi zat besi bukan satu-satunya penyebab dari terjadinya anemia akan tetapi prevalensi anemia meningkat, kekurangan zat besi merupakan penyebab utamanya. Ibu hamil memiliki resiko yang tinggi untuk mengalami anemia defisiensi zat besi (Hidayanti & Rahfiludin, 2020). Menurut Purnamasari dkk 2020 zat besi merupakan mikro mineral yang sangat penting dalam proses pembentukan hemoglobin.

Hasil penelitian diatas dapat dilihat yang bagian tabel kadar bahwa pasien memiliki kadar eritrosit, Hb dan Hct berbeda beda dan tidak semua ke tiga kadarnya tinggi atau rendah tetapi setiap pasien ada yang tinggi dan ada yang rendah dari setiap pasien. Untuk memastikan bahwa anemia atau

tidaknya pasien tersebut yaitu dilihat dari kadarnya jika kadarnya Hb, Hct, eritrosit turun maka dapat di katakan anemia akan tetapi jika salah satu kadarnya tidak turun belum bisa di katakan sebagai anemia.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari laboratorium RSUD Panembahan Senopati Bantul bahwa:

1. Data rentang usia pasien yang digunakan yaitu 20-35 tahun dan >35 tahun. Pada rentang usia 20-35 tahun dengan jumlah pasien 44 yang mengalami anemia 16 pasien dan yang tidak mengalami anemia 28 pasien, sedangkan rentang usia >35 tahun jumlah pasiennya yaitu 11 yang mengalami anemia 5 pasien dan yang tidak mengalami anemia 6 pasien, didapatkan data terbanyak pada usia (20-35 tahun)

karena usia tersebut merupakan masa produktif perempuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usia ibu hamil tidak mempengaruhi terjadinya anemia.

2. Pasien ibu hamil yang mengalami anemia pada penelitian ini memiliki kadar hemoglobin, hematokrit dan eritrosit yang rendah. Jika ke tiga parameter salah satu parameter tidak menunjukkan kadar yang rendah belum dapat dikatakan bahwa pasien tersebut mengalami anemia.
3. Berdasarkan data anemia pada ibu hamil di RSUD Panembahan Senopati Bantul dengan Total Pasien 55 memiliki persentase data anemia sebanyak 0,38%, sedangkan pada data ibu hamil yang tidak mengalami anemia memiliki persentase sebanyak 0,62%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian secara langsung selain mengambil data di laboratorium juga melakukan penelitian langsung ke pasien untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil selain usia pasien itu sendiri.
2. Bagi instansi penelitian diharapkan untuk mengelompokkan data pasien anemia yang terjadi sesuai dengan jenis anemia.

Daftar Pustaka

Arulprakash, N., & Umaiorubahan, M. 2018. A Study of The Prevalence of Anemia and Associated Sociodemographic Factors in Pregnant Women in Port Blair, Andaman And

- Nicobar Islands. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 7(6), 1248– 1252.
<https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc>.
- Astriana, W. 2017. Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 123-130.
- Bhaskoro, M.F.A. 2017. “Indeks Eritrosit pada Ibu Hamil Trimester Pertama di Rumah Sakit Umum Hasanah Graha Afiah Depok Periode April 2016 – Juli 2017”. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hidayanti, L., & Rahfiludin, M. Z. 2020. Dampak Anemi Defisiensi Besi pada Kehamilan: A Literature Review. *Gaster*, 18(1), 50-64.
<https://doi.org/10.30787/gaster.v18i1.464>.
- Kemenkes RI. 2013 - 2014. Prevalensi anemia di indonesia.
- Kiswari, R. 2014. *Hematologi & Transfusi*. Jakarta: Erlangga.
- Kemenkes RI, 2013 - 2014. Prevalensi anemia di indonesia.
- Prawiroharjo, S. 2012. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina SarwonoPrawirohardjo.
- Proverawati, Atikah. 2018. Anemia dan Anemia kehamilan. Penerbit Buku Nuha Medika. Yogyakarta.
- Purnamasari, D. M., Lubis, L., & Gurnida, D. A. 2020. Pengaruh Defisiensi Zat Besi dan Seng terhadap Perkembangan Balita serta Implementasinya. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 2(4), 497–504.
<https://doi.org/10.25026/jsk.v2i4.194>.
- WHO. 2015. Maternal Mortality: World Health Organization.
- World Health Organization. 2021. Prevalence of Anaemia in Women Aged 15-49, by Pregnancy Status. Geneva: WHO.
- Yuni, N. E. 2019. Kelainan Darah. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Adilestari, W., & Daryanti, M. S. (2017). Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta. *Jurnal Publikasi Universitas 'Aisyiyah*, 1-9.
[http://digilib.unisayogya.ac.id/2577/1/Naskah Publikasi-Wahidah Adilestari-1610104476.pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/2577/1/Naskah_Publikasi-Wahidah_Adilestari-1610104476.pdf)